

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia saat ini telah memberikan banyak dampak pada kehidupan masyarakat Indonesia yang cukup besar, diantara beberapa dampak tersebut diantaranya yaitu dalam aspek pendidikan. Dengan sempat melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia yang mendesak pemerintah Indonesia utk segera menangani pandemi ini, pemerintah membuat berbagai kebijakan diantaranya *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM, hingga *Lockdown*. Dengan beberapa kebijakan tersebut Indonesia lebih terasa sempit dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari, kaitannya dengan pendidikan yang ikut terdampak mengarah pada terjadinya pembelajaran jarak jauh yang mana dalam hal ini sangat membuat resah dari segala pihak. Sebelumnya untuk mengatasi situasi yang semakin hari semakin mengkhawatirkan pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yakni pada tanggal 24 maret, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Namun pelaksanaan sekolah jarak jauh kini sedikit demi sedikit telah mulai dilakukan percobaan tatap muka meskipun dengan waktu dan jumlah siswa yang tidak penuh, kegiatan sekolah seperti ini sudah diterapkan di banyak sekolah. Umumnya kegiatan sekolah pada sekarang

ini disebut dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dimana sistem pembelajarannya dilakukan mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 10.30 pada tingkat Sekolah Dasar, tak hanya itu PTMT dilakukan secara bergilir tiap-tiap jenjang kelas, sehingga biasanya setiap jenjang memiliki kesempatan tatap muka sebanyak 3 kali dalam seminggu dan 3 hari lainnya secara Daring. Pembelajaran seperti ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran Daring secara penuh.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab akan peningkatan kompetensi guru yang mana guru harus tetap memberikan yang terbaik terhadap peserta didiknya. Tidak hanya sebagai pengelola sekolah, peningkatan kompetensi kinerja guru dalam pendidikan bisa tercapai apabila seorang kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi kinerja guru dengan serius serta penuh pengabdian yang besar terhadap tugas yang diemban. Oleh sebab itu pula tanpa adanya sokongan atau dorongan dari kepala sekolah yang mencukupi guna kenaikan kinerja guru karena guru dituntut untuk mendidik sebaik mungkin, melatih semaksimal mungkin, serta meningkatkan kemampuan tiap-tiap peserta didik dengan optimal. Selain itu, Supervisi kepala sekolah dapat mempengaruhi perkembangan sekolah dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah dirancang sedekian rupa dan telah ditetapkan guna meningkatkan kinerja guru yang terdapat di sekolah. Kinerja sendiri merupakan sesuatu keadaan yang wajib dikenal serta dikonfirmasi kepada pihak atasan untuk mengenali tingkatan pencapaian hasil suatu lembaga pendidikan yang dihubungkan dengan visi dan misi sekolah. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 mengatakan

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam kata lain dapat disebutkan bahwa guru merupakan tenaga handal yang bertugas merancang serta melakukan proses pendidikan, penghitungan dari suatu hasil pembelajaran yang sudah diberikan, melaksanakan bimbingan serta pelatihan, ujung tombak pembelajaran sebab secara tidak langsung guru memiliki fungsi untuk mempengaruhi, meningkatkan, serta membina peserta didiknya. Sedangkan kompetensi guru dapat terwujud apabila sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan mampu melaksanakan pengembangan diri dengan prosedur yang benar, yakni salah satunya adalah adanya supervisi kepala sekolah yang mana diharapkan mampu memotivasi guru agar menjadi lebih baik. Kompetensi sendiri merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru serta harus dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

Disini supervisi dapat dilaksanakan dengan memberikan saran kepada guru khususnya dalam membantu mengembangkan pembelajaran secara langsung dan berperan sebagai perbaikan. Adanya supervisi yang baik kedisiplinan guru juga akan menjadi baik, kedisiplinan seorang guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya yang nantinya akan membawa perubahan terhadap kebiasaan saat melakukan aktivitas. Jika dilihat kedisiplinan guru salah satunya yaitu dapat dilihat dari aspek kehadiran setiap hari, namun, aspek lain yang perlu diperhatikan yakni bagi guru yang disiplin akan memberikan yang terbaik terhadap peserta didiknya. Guru yang disiplin akan mengikut setiap kegiatan yang ada dalam lembaga

sekolah dan apa saja yang berhubungan dengan pendidikan. Guru yang disiplin mampu memberikan contoh yang baik terhadap siswanya, diantaranya mampu memberikan contoh prestasi yang baik, dan sebagainya. Sudah dijelaskan oleh Suwandi bahwa mengajar yang disiplin apabila seorang guru telah menaati semua peraturan atau tata tertib di sekolah, diluar dari itu guru yang disiplin akan memberikan latihan yang dapat memperkuat daya tangkap siswa pada waktu tertentu sehingga siswa dapat menghasilkan belajar dengan atau tanpa adanya dampingan dari guru. Di masa Pandemi seperti ini kompetensi guru sangat dibutuhkan guna kebaikan dalam lingkup pendidikan, dalam kompetensi guru dapat kita ketahui dimana ada empat kompetensi yakni, (1) kompetensi pedagogik yang merupakan sebuah kemampuan seorang guru yang berkenaan dengan penguasaan dalam pembelajaran seperti mampu mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. terhadap peningkatan kedisiplinan guru, secara garis besar supervisi memiliki peran meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan menurut Burton dan Bruckner supervisi pendidikan memberikan nilai serta memperbaiki faktor-faktor yang berdampak terhadap peserta didik. (2) kompetensi kepribadian yang mana kompetensi ini dianggap sebagai panutan oleh peserta didik, kompetensi ini pula akan muncul manakala guru bergaul dengan peserta didik sehari-hari maupun dengan pribadi lainnya. (3) kompetensi profesional yaitu meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan guru, penguasaan bahan kajian akademik, dengan kata lain kompetensi profesional yaitu seorang guru yang mampu mengelola tugasnya dan melaksanakan tugasnya sehari-hari. (4) kompetensi sosial juga merupakan pribadi yang berada atau tinggal ditengah lingkungan masyarakat,

dalam hal ini guru dianggap atau dinilai sebagai pribadi yang berwibawa, pandai, sopan, dan terampil. Dengan demikian guru mampu menjaga sikap dan mampu membawa diri ditengah lingkungan masyarakat. Pada SMPN 1 Patianrowo kompetensi guru sudah cukup baik dalam implementasinya, dapat dilihat dari keseharian dan cara memberikan sebuah pembelajaran terhadap peserta didiknya dimana setiap guru mengapresiasi dirinya dengan pemngetahuan yang dimiliki dan kepribadian yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Dari semua kompetensi yang dimiliki ini tak lepas dari sepevisi kepala sekolah yang mengelola SMPN 1 Patianrowo.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneiti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kopetensi Guru Di Masa Pandemi Pada SMPN 1 Patianrowo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan supervisi guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi pada SMPN 1 Patianrowo?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi di SMPN 1 Patianrowo?
3. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi di SMPN 1 Patianrowo agar menghasilkan kompentensi guru yang baik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penulisan proposal ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan supervisi guna meningkatkan kompetensi guru dimasa pandemi pada SMPN 1 Patianrowo
2. Mengetahui pelaksanaan supervisi di SMPN 1 Patianrowo
3. Mengetahui tindak lanjut hasil supervisi di SMPN 1 Patianrowo agar menghasilkan kompetensi guru yang baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini nantinya penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai peran supervisi Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru di masa Pandemi serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak kepala sekolah untuk mengetahui peran supervisi terhadap kedisiplinan kinerja guru di masa Pandemi, sehingga dapat dijadikan

sebuah pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru terhadap supervisi Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan kinerja guru pada masa Pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon tenaga kependidikan tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi kinerja guru pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, sehingga peneliti mengetahui bagaimana kompetensi guru yang baik dan benar guna masa yang akan datang sebagai calon tenaga kependidikan.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam kegiatan penelitian ini, penulis memahami penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Yunus Russamsi Dkk, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19”. Dengan hasil : a) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan profesional guru sangat dominan terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid-19. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran tentang pengaruh

kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru terhadap kinerja guru disekolah. Supervisi kepala sekolah dan pengembangan tenaga pendidik memeberikan kontribusi terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid-19. b) menjadi seorang guru akan selalu dituntut untuk harus sempurna dalam setiap proses pembelajaran, guru juga diharuskan memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan dari semua pihak, terutama dari orang tua yang telah mempercayai sekolah dalam membina anaknya. c) kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya di landasi etos kerja yang baik, serta disiplin daam proses pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisi yang dapat mengontrol tindakan guru akan memberikan pengaruh yang signifikan baik secara langsung maupun bertahap.

2. Ahmad Ramadhan, Universitas Negeri Makassar 2017, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene”. Dengan Hasil : kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya”. Selanjutnya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Kinerja guru dapat ditunjukkan

dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang diprasyaratkan dapat dipenuhi dan diimplementasikan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10). Salah satu unsur tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis untuk membina, memantau, memberikan supervisi, dan mengevaluasi satuan atau lembaga pendidikan adalah Pengawas. Menurut Sudjana bahwa, “pengawas sekolah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan/sekolah”. Hal senada dikemukakan oleh Sagala bahwa, pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekoah).

Dari kedua penelitian relevan yang telah dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu diantaranya : persamaanya adalah berfokus pada adanya supervisi maka kompetensi guru akan jauh lebih terlaksana dan lebih efisien. Sedangkan perbedaannya penelitian ini terdapat variabel kedua yaitu adanya kompetensi guru pada masa pandemi yang lebih terfokus pada IPTEK untuk mempermudah proses supervisi dan belajar mengajar.